



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk 050118A077

Mahasiswa :

Nama **HERLINA NELLA ERZA VIDIA WATI**

Mahasiswa :

Ketua **Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si**

Program Studi :

Dosen **Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.**

Pembimbing

(1) :

Dosen **Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.**

Pembimbing

(2) :

Judul

Ta/Skripsi :

**HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI
DENGAN TERCAPAINYA TARGET TEKANAN DARAH DI MASYARAKAT
RW 02 DESA DUKUTALIT KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**

Abstrak :

Masa dewasa merupakan sebuah periode dimana tantangan, penghargaan dan krisis itu terjadi pada diri seseorang. Tantangan tersebut meliputi tuntutan yang tertuju pada kerja dan membentuk sebuah keluarga, meskipun seseorang yang sudah dewasa mendapat sebuah penghargaan atas kesuksesan karier dalam kehidupan pribadinya. Namun, orang dewasa juga tidak kebal terhadap krisis, seperti kehilangan pekerjaan, yang dapat mempengaruhi ekonomi keluarga. Krisis tersebut yang dapat menyebabkan predisposisi terjadinya peningkatan tekanan darah. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (Perki,2015), berkata bahwa, Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di Indonesia, sehingga penyakit hipertensi merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat institusi medis atau fasilitas kesehatan. Hampir semua pedoman utama, baik domestik maupun asing, telah menyatakan bahwa seseorang akan dianggap hipertensi jika memiliki tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg. Tekanan darah sistolik adalah pengukuran utama yang menjadi dasar untuk mengkonfirmasi diagnosa hipertensi.

Beberapa faktor risiko dapat menyebabkan adanya tekanan darah tinggi yaitu usia tinggi dan keluarga riwayat tekanan darah tinggi, obesitas, asupan garam yang tinggi dan kebiasaan gaya hidup seperti merokok dan minum. Selain itu terdapat faktor yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. kelebihan berat badan, diikuti oleh kurang olahraga serta kontrol mengkonsumsi makanan berlemak dan asin. Untuk orang dengan faktor risiko tersebut, harus lebih waspada dan lebih awal dalam upaya pencegahan, misalnya cara termudah adalah dengan memeriksa

meningkatkan kesadaran akan lebih dan sekali. Terdapat faktor penyebab hipertensi (Baradiro M, 2008).

Salah satu faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan angka morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi merupakan pengabaian dan ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam meminum obat antihipertensi yang sudah di arahkan oleh dokter. Nurma,dkk (2013) meneliti bahwa kurang lebih 70% kualitas penderita hipertensi tergolong buruk. Sehingga yang bisa memperbaiki kualitas hidup penderita hipertensi yaitu terapi antihipertensi, mengubah pola hidup sehat dan jenis terapi farmakologis yang di gunakan. Ketidakpatuhan berobat biasanya terjadi karena orang mempunyai kebiasaan seperti tidak rutin berobat, berhenti sendiri karena bosan minum obat, tidak mengeluh hipertensi atau merasa sudah sembuh. Selain itu, kesadaran hipertensi karena orang tidak dapat disembuhkan dan alasan ekonomi atau biaya lebih rendah, alasan kepatuhan yang kompleks termasuk kompleksitas terapi regimen, perilaku, tahun, dukungan sosial yang buruk dan masalah kognitif (Yasin, D., 2012).

Menurut WHO, saat ini diperkirakan 1 miliar orang di seluruh dunia memiliki hipertensi dengan prevalensi 26,4%. Riset kesehatan dasar tahun 2018 yang dilakukan Kementerian Kesehatan menyebutkan prevalensi hipertensi di Indonesia meningkat 34,1% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 25,8% . Prevalensi hipertensi orang berusia 18 tahun ke atas di Jawa Tengah.

Pengetahuan adalah tingkat perilaku pasien dalam melakukan pengobatan dan perilaku yang direkomendasikan oleh dokter atau orang lain. Pengetahuan yang dibutuhkan pasien hipertensi meliputi pentingnya hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang umumnya terkait, dan pentingnya pengobatan yang teratur dan berkelanjutan. terus menerus dalam waktu yang lama dan mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak mengkonsumsi obat tersebut (Pramestutie, 2016). Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi penting karena pemberian antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, sehingga risiko kerusakan organ jangka panjang. Organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak mungkin terganggu. Obat antihipertensi yang tersedia saat ini telah terbukti mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi dan memainkan peran penting dalam mengurangi risiko mengembangkan masalah jantung. penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk pengobatan jangka panjang. Efektivitas sementara pengendalian tekanan darah jika tidak didukung oleh kepatuhan minum obat antihipertensi (Saepuddin dkk, 2011).

Hipertensi juga sering tidak menimbulkan gejala, oleh karena itu tekanan darah disebut sebagai silent killer, sedangkan tekanan darah tinggi yang terus-menerus dapat menyebabkan komplikasi, hipertensi harus dideteksi sejak dini, termasuk pemeriksaan tekanan darah secara berkala atau monitoring tekanan darah (Depkes RI, 2012). Menurut American Heart Association (AHA), orang Amerika di atas usia 20

kasus tidak diketahui penyebabnya. Selain itu, menurut Kementerian Kesehatan, hipertensi juga merupakan silent killer dimana gejala-gejalanya dapat bervariasi antara penyakit dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Gejalanya adalah sakit kepala/leher berat, mual (pusing), jantung berdebar-debar, mudah capek, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Menurut (WHO) tahun 2012 Hipertensi memberikan kontribusi untuk hampir 9,4 juta kematian akibat penyakit jantung setiap tahun. Hal ini juga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner sebesar 12% meningkatkan risiko stroke sebesar 24% (WHO, 2012). Setiap tahunnya, penyakit hipertensi telah membunuh 9,4 juta jiwa penduduk di seluruh dunia. WHO juga sudah memperkirakan bahwa jumlah pengidap hipertensi akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. WHO juga memprediksi bahwa pada tahun 2025 yang akan datang, ada sekitar 29% jiwa di dunia.

Kepatuhan pengobatan adalah faktor penting untuk kesehatan lanjutan dan kesejahteraan pasien hipertensi. Kepatuhan dan kepatuhan merupakan prasyarat untuk pengobatan hipertensi yang efektif, dan potensi terbesar untuk meningkatkan kontrol hipertensi terletak pada peningkatan perilaku pasien. Sementara itu, ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat antihipertensi merupakan salah satu faktor utama penyebab kegagalan pengobatan dengan baik. Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 melaporkan bahwa yang dominan Prevalensi hipertensi pada penduduk 18 tahun ke atas di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 31,7% dimana penduduk mengetahui tekanan darah tinggi hanya 7,2% orang menggunakan obat antihipertensi hanya 0,4%. Berdasarkan penelitian Nanurlaili (2014) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat dari pasien hipertensi juga cukup rendah (53,8%) dan hasil pengukuran tekanan darah tidak membaik secara signifikan. Hipertensi yang menetap atau berat dapat mengakibatkan komplikasi berupa kerusakan organ jantung, otak, ginjal, mata, dan pembuluh darah tepi. Ada 5 kategori faktor ketidakpatuhan yaitu pasien, kondisi, terapi, sistem kesehatan, dan faktor sosial ekonomi. Untuk meningkatkan kepatuhan, dimungkinkan untuk penimbangan obat dengan fixed-dose combination.

Tanggal 09/04/2022 13:16:49

Pengajuan :

Tanggal Acc 16/04/2022 22:27:48

Judul :

Tanggal 02/08/2022 15:26:51

Selesai

Proposal :

Tanggal 06/12/2022 13:49:13

Selesai

TA/Skripsi :

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
----	----------	------------	-----------

BIMBINGAN PROPOSAL

1	Selasa,19/04/2022 14:25:55	Konsul 1: BAB 1-3	HERLINA NELLA ERZA VIDIA WATI
2	Kamis,28/04/2022 20:43:22	1. perbaiki latar belakang. hanya berisi alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan 2. perbaiki rumusan masalah 3. perhatikan penulisan agar rapi dan enak dibaca 4. penulisan sumber pustaka menggunakan zotero/ mendeley/ end note..perhatikan 5. perbaiki kerangka teori dan konsep	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
3	Selasa,07/06/2022 09:27:00	1. perbaiki pd bagian latar belakang 2. penulisan bab dan sub bab BAB II A. Kajian Teori 1. hipertensi a. etiologi 1) hipertensi primer b. ... 1) a) dst. perbaiki 3. kerangka teori tdk bs terbaca 4. perbaiki penulisan sumber pustaka	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
4	Senin,20/06/2022 05:50:34	1. pada latar belakang msh ada yg blm mencantumkan sumber pustaka 2. perbaiki kerangka teori dan kerangka konsep 3. pd definisi operasional ditambahkan definisi tercapainya target TD	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
5	Kamis,21/07/2022 09:21:16	perbaiki kriteria inklusi dan eksklusi dan membuat lembar pengambilan data	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.

BIMBINGAN TA/SKRIPSI

6	Kamis,04/08/2022 17:11:20	Perlu ditambahkan data mengenai pemakaian obat hipertensi	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
---	------------------------------	---	---------------------------------------

7	Kamis,11/08/2022 09:18:56	1. tulisan di dlm tabel dibuat 1 spasi 2. pembahasan mengenai karakteristik responden blm ada 3. rangkaian pembahasan adalah stl hasil lsg dibahas. bukan hasil dan pembahasan terpisah	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
8	Jumat,19/08/2022 08:25:05	1. istilah yg digunakan pada kepatuhan diubah menjadi tinggi, sedang, rendah 2. perbaiki pada bagian kesimpulan, sesuaikan dgn rumusan masalah	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
9	Selasa,06/12/2022 13:49:08	silahkan membuat intisari dan abstrak	Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.

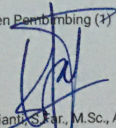
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang , 12 Pebruari 2023

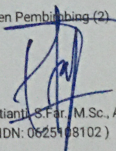
Richa Yuswantina, S.Farm,Apt, M.Si
(NIDN: 0630038702)

HERLINA NELLA ERZA VIDIA WATI
(NIM: 050118A077)

Dosen Pembimbing (1)


Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
(NIDN: 0625108102)

Dosen Pembimbing (2)


Dian Oktianti, S.Far., M.Sc., Apt.
(NIDN: 0625108102)